

PARTICIPATORY FANDOM HARRIES INDONESIA PADA PENULISAN FANFICTION DI WATTPAD

Dyah Tristiya Dewi, Kimberly Batsheva, Santa Teresia, Maharani Bening
Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran
Email: dyah19003@mail.unpad.ac.id

Diterima: 24 Desember 2021; Direvisi: 9 Maret 2022; Disetujui: 31 Mei 2022

Abstrak

Aktivitas *fandom* menjadi komunitas yang sedang populer di kalangan anak muda pada saat ini. *Fandom* adalah sebuah kelompok yang terbentuk karena adanya ketertarikan dan minat yang sama akan suatu objek yang sama. *Fandom* merupakan bentuk dari budaya populer di mana aktivitas yang dilakukan oleh para penggemar menjadi bagian dari bentuk budaya partisipasi. Selain mengonsumsi produk budaya populer, beberapa penggemar juga mengekspresikan diri melalui *fanfiction*. Peneliti mencoba menganalisis fenomena *fanfiction* yang digunakan sebagai bentuk budaya partisipasi oleh penggemar Harry Styles di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *grounded theory* melalui wawancara online kepada lima informan yang merupakan penulis *fanfiction* Harry Styles di Wattpad. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelima informan menjadikan kegiatan untuk menulis *fanfiction* sebagai bentuk dari penyaluran hobi dan pengisi waktu luang. Budaya *artistic expression* juga berperan dalam diri mereka sehingga mendukung mereka untuk menciptakan sebuah karya dan kreativitas ke dalam pengalaman yang lebih luas. Dari penelitian ini juga bisa dilihat bahwa mayoritas *fanfiction* Harry Styles memiliki genre *romance* dengan *happy ending*. Jenis *fanfiction* dengan unsur *sexual* menjadi lebih diminati oleh pembaca yang rata-rata merupakan anak muda.

Kata Kunci: Budaya Partisipatif, *Fandom*, *Fanfiction*, Harry Styles, Wattpad

Abstract

Fandom activities are becoming a popular community among youth currently. A fandom is a group formed because of the same interest and interest in the same object. A fandom is a popular culture where activities carried out by fans are part of a form of participatory culture. Besides consuming popular culture products, some fans also express themselves through fanfiction. This research analyzed the fanfiction phenomenon used by Harry Styles fans in Indonesia as participatory culture. This study used grounded theory research methods through online interviews. We interviewed five informants who are writers of Harry Styles fanfiction on Wattpad. The results of this study indicated that all five informants viewed their activities in writing fanfiction as a form of channeling their hobbies and filling their spare time. Artistic expression culture also plays a role, supporting them in creating work and creativity into a broader experience. From this study, it could also be seen that most of Harry Styles's fanfiction has a romance genre with a happy ending. Types of fanfictions with sexual elements are becoming more attractive to readers, primarily young people.

Keywords: *Fandom*, *Fanfiction*, Harry Styles, Participatory Culture, Wattpad

Pendahuluan

Pada akhir tahun 2021, dunia dikejutkan dengan bergabungnya Harry ke dalam keluarga Marvel sebagai adik Thanos bernama Eros (Farisi, 2021). Harry terus berkembang pada dunia hiburan menjadikan *fandom* penggemarnya yang bernama Harries menjadi *fandom* terbesar di antara personil One Direction lainnya. Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat menjadikan Harries turut membuat konten, mencari informasi yang berhubungan dengan Harry Styles. Kegiatan yang dilakukan oleh Harries dinamakan *participatory culture*. Harries termasuk ke dalam salah satu *fandom* yang sangat aktif dalam *participatory culture*. Keaktifan ini dibuktikan dengan terdapat *fanfiction* mengenai Harry di Wattpad yang pada tahun 2019 *fanfiction* ini dijadikan sebuah film dengan judul *After* (Bien-Kahn, 2019). *Fanfiction* adalah salah satu bentuk imajinasi penggemar mengenai idola tetapi dituangkan ke bentuk tulisan (Syaharani & Mahadian, 2017). Bukti lain bahwa *fandom* Harries memiliki tingkat partisipasi tinggi terhadap bentuk *participatory culture* yaitu menulis karya fiksi di Wattpad adalah dengan terdapat lebih dari 1800 karya menggunakan *hashtag #harrystyles* pada Wattpad. Jumlah tersebut mengalahkan beberapa *fandom* besar lainnya.

Budaya partisipatif adalah suatu fenomena yang menerima, memproduksi dan beradaptasi dari teknologi media baru yang menyebabkan seseorang untuk turut berkontribusi dalam suatu konten dengan menuangkan segala bentuk kreasi yang dikemas secara kreatif dan baru (Jenkins et al., 2009, p. 8). Budaya partisipatif telah menggambarkan secara kuat bahwa setiap orang mempunyai kesempatan untuk bisa mengekspresikan dirinya (*artistic expression*) baik itu melalui suara, gambar dan menulis kata-kata, walaupun mereka tidak pernah menyampaikan ekspresinya tersebut secara profesional (Jenkins et al., 2009, p. 9). Melalui media baru yang menjadi sarana bagi budaya partisipatif memang penting, namun bagaimana budaya memilih sarana tersebut untuk menunjang proses budaya partisipatif dinilai lebih berharga (Jenkins et al., 2009, p. 11).

Tentu dengan berpartisipasi seseorang dapat mencapai tujuannya dalam menyikapi budaya kontemporer dengan mengembangkan segala keterampilan, pengetahuan, kerangka kerja serta rasa percaya diri (Jenkins et al., 2009, p. 11). Menurut Jenkins et al. (2009, p. 9), proses pencapaian tujuan individu terhadap budaya

partisipatif dapat dilihat dari empat bentuk yaitu afiliasi, ekspresi, memecahkan masalah kolaboratif dan sirkulasi. Melihat peluang yang dijelaskan Jenkins bagi setiap individu untuk menjadi bagian dari proses budaya partisipatif menunjukkan bahwa media teknologi juga memberikan dampak positif yakni meningkatkan keadilan kepada mereka yang selalu terpinggirkan oleh kaum dominan untuk menuangkan kreasi (Jenkins et al., 2009, p. 10).

Oleh karena itu, dengan adanya media baru dalam budaya partisipatif secara tidak langsung telah menjadikan seseorang tidak hanya sebagai konsumen melainkan menjadi produsen (Murwani et al., 2016). Proses budaya partisipatif tersebut dapat dilihat dan dirasakan secara mendalam pada “mereka” yang terbentuk secara virtual atau non-virtual untuk menuangkan segala kreativitas terkait hal yang digemarinya. Mereka disebut dengan *fandom*.

Perkembangan dunia teknologi dan informasi berkembang dengan sangat cepat menciptakan apa yang disebut dengan *new media*. *New media* muncul dalam perkembangan teknologi membuat bentuk komunikasi dan interaksi masyarakat bergeser menjadi lebih modern dengan menggunakan internet (Machmiah et al., 2017, p. 192). Munculnya *gadget* yang semakin berkembang membuat banyak masyarakat lebih banyak menggunakan gadget dalam berkomunikasi sehingga fenomena ini sering disebut juga sebagai *Computer Mediated Communication* (CMC) (Machmiah et al., 2017, p. 192).

New media menciptakan kelompok besar masyarakat di mana mereka menggunakan media baru seperti internet dan teknologi dalam berkomunikasi dan melakukan aktivitasnya yang disebut dengan *Cyber Society* (Ahmad et al., 2016). Kelompok besar ini juga akan terpecah dan terbagi-bagi dalam unit kecil yang bernama Komunitas Virtual (Hutchings, 2015). Komunitas virtual dapat terbentuk karena adanya kesamaan minat dan kesukaan dari pada anggotanya. Salah satu contoh komunitas yang sedang marak terjadi saat ini adalah *fandom*.

Secara garis besar, *fandom* adalah sekumpulan orang yang terbentuk karena kesukaan dan kegemaran mereka terhadap satu orang atau lebih. Penggemar yang tergabung dalam suatu *fandom* memiliki cara yang berbeda untuk mengategorikan dirinya di dalam suatu *fandom* yang dipilih. Jenkins pernah berkata bahwa terdapat penggemar yang hanya menonton suatu acara tetapi sudah menganggap bahwa dirinya

adalah seorang penggemar. Tetapi, terdapat orang yang menonton suatu acara, menyuruh orang di sekitarnya untuk menonton acara tersebut hingga mengikuti pemain pada media sosial, dan menganggap dirinya sebagai seorang penggemar (Coppa, 2014). Seorang penggemar biasanya akan saling berbagi informasi mengenai idola mereka kepada penggemar lainnya, di sinilah komunitas virtual berfungsi secara efektif. Aktivitas yang dilakukan oleh para komunitas *fandom* ini bisa digolongkan ke dalam budaya partisipatif.

Para anggota komunitas *fandom* biasanya akan memberdayakan diri mereka melalui aktivitas dan interaksi bersama yang terjadi dalam kelompok untuk mengembangkan budaya partisipasi dalam komunitas tersebut (Jenkins, 2006, p. 356). Jenkins (2006, p. 356) mengatakan bahwa setelah munculnya media, para penggemar tidak lagi berperan sebagai penonton melainkan dapat berubah menjadi *fans* yang ikut berpartisipasi aktif dalam aktivitas tersebut dengan cara membagikan ekspresi juga pemikiran mereka kepada orang lain. *Fans* bersifat produktif dan aktif di mana mereka juga dapat menghasilkan karya baru meskipun hanya bersifat fantasi mengenai apa yang mereka idolakan (Jenkins, 2006, p. 370). Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh setiap anggota komunitas *fandom* untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan *fandom*, salah satunya adalah ikut menciptakan karya mengenai idola mereka. Jenkins mengatakan dalam bukunya bahwa para penggemar biasanya akan dengan secara sukarela terlibat untuk menciptakan, membentuk, dan menyebarkan konten yang berkaitan dengan idola mereka ke media (Jenkins, 2006, p. 210). Ciri khas dari budaya partisipatif adalah orang-orang akan memiliki intensitas yang lebih dalam keterlibatan dan interaksi sosial (Jenkins, 2006, p. 210). Seseorang biasanya dapat dikatakan sebagai penggemar karena mereka memiliki perilaku yang melebihi batas dari orang lain yang mengonsumsi berita mengenai idola mereka.

Mudahnya manusia dalam mengakses internet saat ini menjadi kunci yang membuat komunitas *fandom* dapat berkembang cepat pada era digital. Internet menyediakan saluran distribusi yang kuat dan baru untuk produksi budaya amatir dan budaya digital telah tumbuh secara eksponensial sejak saat itu (Ramdarshan Bold, 2018). Sehingga, Internet tidak digunakan hanya untuk mereka mengakses informasi, namun internet juga dapat dipakai untuk menyebarluaskan setiap karya tulis yang mereka ciptakan sebagai *fandom*.

Fanfiction adalah sebuah karya tulis yang bersifat fiksi dan biasanya diciptakan oleh seseorang yang bergabung dalam komunitas *fandom* (El Farabi, 2020). *Fanfiction* dapat diakses dengan mudah oleh pembaca dan dapat menciptakan bentuk hubungan yang baru antara penulis dengan pembaca (Johnson, 2020). *Fanfiction* pada akhirnya membuat semakin banyak orang yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan *fandom* didukung dengan meningkatnya permintaan untuk kepengarangan tanpa intervensi dari instansi penerbit (Ramdarshan Bold, 2018). Meningkatnya penerbitan mandiri, dan popularitas platform penulisan sosial akhirnya melahirkan Wattpad (Ramdarshan Bold, 2018). Wattpad merupakan salah satu aplikasi yang memungkinkan penggunanya untuk membaca, menulis, dan berbagi cerita (Sari et al., 2020). Wattpad adalah salah satu dari lima aplikasi membaca berat terbaik pada 2015 (Syaharani & Mahadian, 2017).

Menurut laporan tahunan Mary Meeker tentang tren Internet, Wattpad memiliki lebih dari 40 juta orang yang menggunakan situs ini setiap bulan: hingga 48% dari tahun ke tahun. Sembilan puluh persen pengguna Wattpad adalah pembaca (berkomentar, berbagi, membaca, dan memilih) meskipun mayoritas dari 10% pengguna yang menulis juga membaca. Wattpad memiliki fitur di mana penulis dan pembaca dapat saling berinteraksi dengan mengirimkan pesan langsung atau tulisan di *wall* pengguna lain. Wattpad juga memungkinkan pembaca untuk berkomentar dan memilih dengan fungsi yang sama seperti untuk penulis di setiap bagian atau bahkan paragraf. Setiap pengguna memiliki kesempatan untuk mengunggah karya sastranya dan dinikmati oleh pengguna lain. Sehingga tidak sedikit dari penggunanya yang akhirnya melahirkan karya literasi profesional yang diterbitkan secara konvensional (Sari et al., 2020).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai motivasi para penggemar untuk mencurahkan bentuk partisipasi *fandom* mereka melalui penulisan karya fiksi. Salah satu penelitian menunjukkan bagaimana seorang penggemar *boyband* Korea hampir menjadi mayoritas dalam dunia budaya populer (El Farabi, 2020). Selain itu yang menjadi keunikan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu adalah penelitian ini fokus membahas bagaimana Harries atau penggemar dari Harry Styles yang mencurahkan rasa kesukaan mereka dalam penulisan *fanfiction*, sedangkan penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji bentuk partisipasi *fandom* K-Pop.

Penelitian kedua membahas bagaimana penggemar K-pop menulis *fanfiction* melalui sebuah blog dengan memberikan unsur pornografi pada karya mereka

(Ramadhan, 2017). Melalui fokus pada pembaca dan penulis yang terus mempertahankan keterlibatan mereka dalam blog tersebut, hal tersebut tentu menunjukkan perbedaan di mana penelitian sekarang menitikberatkan perhatian pada penggemar sebagai seorang penulis *fanfiction* saja, di mana juga penelitian ini berfokus pada latar belakang penulis dalam menulis *fanfiction* di luar dari faktor sebagai penggemar Harry.

Penelitian terakhir juga membahas bagaimana motivasi penggemar K-pop menulis karya *fanfiction* serta proses mereka dalam membuat karya *fanfiction* (Syaharani & Mahadian, 2017). Hal tersebut tentunya berbeda dengan penelitian saat ini yang menggali latar belakang penggemar Harry dalam menulis *fanfiction* yang tentunya bukan hanya sekadar motivasi penggemar dan proses pembuatan *fanfiction* mereka. Seperti dipaparkan, penelitian-penelitian sebelumnya juga sebagian besar menitikberatkan bahasan pada penggemar K-pop. Masih jarang penelitian yang menitikberatkan bahasan pada penggemar Harry Styles biasa disebut Harries.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bisa dilihat dari fokus penelitian. Penelitian terdahulu mayoritas membahas mengenai bentuk *participatory culture* yang dilakukan oleh penggemar K-Pop atau budaya Jepang. Sedangkan penelitian ini fokus pada bentuk *participatory culture* yang dilakukan oleh penggemar seorang aktor asal Inggris yang bernama Harry Styles. Penelitian ini menjadi satu-satunya penelitian yang membahas mengenai penggemar Harry Styles dalam penulisan *fanfiction* di Wattpad.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai latar belakang seorang Harries di Indonesia untuk membuat *fanfiction* di luar dari faktor sebagai penggemar Harry. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena penelitian ini merupakan penelitian pertama yang membahas mengenai salah satu bentuk dari *participatory culture* yaitu menulis karya fiksi yang dilakukan oleh *fandom* Harries Indonesia pada Wattpad. Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap kajian budaya populer terutama *participatory culture*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sarana yang digunakan untuk dapat memahami dan juga melakukan

eksplorasi sebuah makna dari individu maupun kelompok mengenai masalah atau peristiwa yang terjadi (Creswell, 2009). Pendekatan kualitatif fokus membahas mengenai sebuah realitas sosial yang tidak akan bisa lepas dari bagaimana manusia melakukan pemaknaan terhadap realitas tersebut (Subadi, 2006, p. 15). Sebuah penelitian kualitatif membutuhkan pengumpulan fakta empiris sebagai contoh pengalaman pribadi atau bukti visual (Gumilang, 2016). Penelitian ini memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini fokus membahas pengalaman sadar dari beberapa individu yang menghasilkan sebuah makna tertentu.

Penelitian ini menggunakan *grounded theory approach* sebagai metode penelitian karena *grounded theory approach* (pendekatan teoritisasi data) merupakan sejumlah prosedur sistematis dalam metode penelitian kualitatif untuk mengembangkan *grounded theory* yang disusun secara induktif dengan adanya analisis data yang berkenaan dengan fenomena yang diteliti (Strauss & Corbin, 2015, p. 51).

Proses pertama dalam penyusunan teori dari data adalah pengkodean yang merupakan proses penguraian data, pengonsepan, dan penyusunan kembali data dengan cara yang baru. Kedua, data dikumpulkan dan dianalisis di mana akan melewati prosedur penandaan (*coding*) yang selanjutnya akan menjadi sebuah teori. Teknik dan prosedur sistematisnya memungkinkan peneliti untuk mengembangkan teori mendasar dari apa yang mereka teliti.

Penentuan informan untuk penelitian ini dilakukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik non-acak yang membutuhkan peneliti untuk memutuskan beberapa kriteria yang tepat yang layak untuk dijadikan sampel (Etikan et al., 2016). Pada sebagian besar penelitian yang menggunakan metode kualitatif pasti menggunakan *purposive* untuk memilih informan yang paling sesuai dan akan memberikan informasi berguna secara efektif (Campbell et al., 2020). Keuntungan dalam menggunakan *purposive* adalah waktu yang dikeluarkan tidak akan lama dan tidak akan mengeluarkan biaya yang banyak (Taherdoost, 2018). Maka dari itu, beberapa kriteria sampel untuk penelitian ini adalah: Pertama, merupakan penggemar Harry Styles minimal lima tahun. Kedua, pernah setidaknya mengunggah satu *fanfiction* mengenai Harry Styles sebagai tokoh utama di Wattpad. Terakhir, *fanfiction* yang diunggah setidaknya sudah pernah dibaca oleh 500 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara. Teknik wawancara dilakukan selama 1 minggu mulai dari tanggal 14 Desember 2021 hingga tanggal 21 Desember 2021. Mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara diperlukan beberapa keahlian seperti mendengarkan dan mencatat secara intensif, selain itu melakukan wawancara memberikan cara yang berguna bagi peneliti untuk memahami mengenai dunia orang lain Pada akhirnya terpilih lima narasumber yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan (Brinkmann, 2016).

Tabel 1. Nama dan Akun Wattpad Penggemar

No	Nama	Akun Wattpad
1	Shaf	rashifakilla
2	Salwa	salwaalativa
3	Grace	keteklouis
4	Sherly	ziegry
5	Alvi	alvizain

Dalam uji validitas dan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah sebuah teknik pemanfaatan hal lain yang berguna untuk menjadi suatu pembanding dengan data yang sudah digunakan (Nugrahani, 2014, p. 114). Dari berbagai banyak bentuk teknik triangulasi, penelitian ini menggunakan triangulasi peneliti. Triangulasi peneliti menggunakan lebih dari satu peneliti karena setiap peneliti memiliki persepsi berbeda tetapi tim peneliti sudah mengadakan sebuah kesepakatan terlebih dahulu (Bachri, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Penggemar

Penggemar yang masuk ke dalam suatu *fandom* pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam sebuah *fandom* terdapat

banyak sekali individu-individu yang memiliki kepribadian berbeda-beda. Balwant Samra dan Anna Wos pada jurnal yang berjudul “*Consume in Sports: Fan typology analysis*” membagi karakteristik penggemar menjadi tiga kelompok (Samra & Wos, 2014). Pertama ada penggemar sementara, di mana jika suatu fenomena sudah tidak dibicarakan lagi atau suatu fenomena sudah berakhir maka individu sudah tidak akan menunjukkan minat lagi. Kedua, penggemar berdedikasi, di mana mereka setia dengan sesuatu yang mereka sukai. Menjadi seorang penggemar merupakan hal yang penting di hidupnya, menjadi penggemar sudah menggambarkan identitas dirinya tetapi belum menjadi hal paling penting dalam hidupnya. Terakhir adalah penggemar fanatik, di mana orang sudah menunjukkan loyalitas yang di dalamnya terdapat komitmen, pengabdian, semangat, keterikatan emosional, antusiasme, dan keterlibatan yang kuat.

Tabel 2. Karakteristik Penggemar

Informan	Sementara	Dedikasi	Fanatik
1		X	
2		X	
3		X	
4		X	
5		X	

Setelah melakukan wawancara kepada lima orang penggemar Harry Styles yang juga berpartisipasi dalam menulis *fanfiction* di Wattpad, membuktikan bahwa kelima penggemar Harry merupakan penggemar yang terdedikasi. Kelima penggemar Harry tersebut belum sampai kepada tahap fanatik tetapi mereka sudah melewati tahap sementara. Kelima penggemar Harry akan tetap berbicara dan menyukai Harry walau fenomena mengenai Harry Styles sudah tidak dibicarakan lagi.

“Penggemar berdedikasi karena sebagai penggemar saya juga punya kesibukan in real life yang tidak terlalu memfokuskan pada dunia fangirling.” (Salwa, wawancara, 19 Desember 2021)

Ungkapan di atas diucapkan oleh salah satu informan yang merasa bahwa ia juga memiliki kehidupan selain menjadi seorang penggemar dari Harry Styles yang menyebabkan ia tidak bisa menghabiskan seluruh waktunya untuk menjadi seorang penggemar, tetapi ia tetap menjadi penggemar yang berdedikasi dan mencoba terus untuk mendukung Harry Styles.

Artistic Expression dalam Budaya Partisipatif

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kelima informan menyatakan bahwa mereka memiliki alasan khusus mengapa mereka memilih menulis *fanfiction* dibandingkan melakukan bentuk budaya partisipasi lainnya seperti pembelian *merchandise*, dan lain sebagainya.

“Kalau aku memang sejak dulu udah hobi nulis dan buat hiburan aja pake face claim artis nah kalo yang pas nulis ff Harry ini waktu itu kepikiran ada ide yang pas buat personanya Harry gitu. Aku juga beli merch sebenarnya tapi emang bikin FF yang paling sering dan suka soalnya memang udah hobi nulis sejak sebelum kenal Harry terus nulis FF ga perlu keluar uang.” (Alvi, wawancara, 21 Desember 2021)

Ungkapan di atas diucapkan oleh salah satu informan yang merasa bahwa menulis *fanfiction* menjadi hal yang paling disenanginya. Alvi menyinggung bahwa ia juga melakukan budaya partisipasi lainnya seperti membeli *merchandise* Harry Styles, namun ia lebih mengutamakan menulis *fanfiction* dibandingkan bentuk partisipasi lainnya karena menulis adalah hobi yang dimiliki oleh Alvi jauh sebelum ia mengenal Harry Styles.

“Karena saya suka dengan dunia kepenulisan dan kebetulan sudah menyukai Harry Styles sejak One Direction belum hiatus, jadi saat saya memasuki prodi Sastra kemudian terpikir untuk mengembangkan ide-ide saya dalam bentuk menulis *fanfiction*. Menuangkan imajinasi saya tentang Harry Styles.” (Salwa, wawancara, 19 Desember 2021)

Ungkapan selanjutnya juga diucapkan oleh Salwa, seorang mahasiswa yang sekaligus ikut dalam membuat sebuah cerita *fanfiction* dengan Harry Styles sebagai *main character*. Para penulis juga beralasan bahwa mereka memilih untuk menulis *fanfiction* karena mereka suka menulis dan hal itu menjadi salah satu keseharian dari

mereka. Ditambah dengan kesukaan mereka terhadap Harry Styles membuat mereka berkeinginan menciptakan cerita fiksi dengan peran Harry Styles dalam cerita tersebut.

“Saya suka fanfic yang ringan dan klise tentang idola yang jatuh cinta pada penggemarnya sendiri, then they have their happily ever after.” (Salwa, wawancara, 19 Desember 2021)

Selain itu para informan juga menyampaikan bahwa mereka menyukai alur cerita yang beragam dari cerita fiksi yang mereka buat di Wattpad. Ada penulis yang lebih menyukai cerita dengan *plot twist* yang mudah ditebak. Ada juga penulis yang justru kebalikannya, ia menyukai cerita yang kompleks dan rumit, sehingga hal itu akan menambah semangat penulis untuk membuat cerita yang lebih menarik lagi. Beberapa penulis juga membuat cerita yang bertemakan Harry Styles sebagai seorang *badboy* yang jatuh cinta dengan *fans* nya sendiri. Hal ini membuktikan bahwa setiap penulis memiliki kreativitas mereka masing-masing untuk membuat *fanfiction*.

“Emm dapat inspirasi ya? Hem bisa dibilang aku dapat inspirasi dari lagu mbak Olip (Olivia Rodrigo) yang kebetulan kemarin lagi naik daun banget yang judulnya 'Traitor' and then aku juga terinspirasi dari salah satu komik di webtoon kalau nggak salah judulnya 'Sydney I'm coming.'” (Sherly, wawancara, 21 Desember 2021)

Dari informan yang diwawancarai oleh peneliti, mereka mengatakan bahwa ada banyak sumber inspirasi mereka dalam menulis *fanfiction*. Setiap informan menyampaikan bahwa mayoritas penulis akan terinspirasi dari film, lagu, *fanfiction* yang mereka baca, atau berdasarkan imajinasi mereka sendiri. Beberapa dari penulis juga mengatakan bahwa terkadang ide-ide yang mereka gunakan dalam penulisan *fanfiction* muncul secara tiba-tiba. Hal ini bisa terjadi karena mereka sudah terbiasa menulis dan membuat cerita sehingga membuat ide-ide cemerlang selalu muncul dalam pikirannya. Hingga akhirnya ide-ide itu mereka gunakan untuk membuat *fanfiction* Harry Styles. Tidak hanya dari apa yang mereka konsumsi, ide-ide yang diperolehnya bisa berasal dari orang yang membaca cerita mereka di Wattpad.

“Tidak terlalu sering, mungkin disela-sela kesibukan atau saat tidak ada tugas karena menulis fanfic itu hobi, bukan aktivitas yang menuntut aku harus di depan laptop selama berjam-jam setiap harinya.” (Salwa, wawancara, 19 Desember 2021)

Berdasarkan konsep budaya partisipatif yang menjelaskan bahwa *artistic expression* menjadi salah satu aspek yang menonjol dalam mendukung individu untuk menciptakan sebuah karya dan berbagai kreasi melalui pengalaman dan pengetahuan

mereka ke lingkungan lain yang lebih luas (Jenkins et al., 2009, p. 5). Mengingat bahwa orang yang menggunakan *fanfiction* mayoritas adalah anak muda, termasuk penulisnya, membuat mereka bisa melanjutkan tulisan mereka di Wattpad ketika mereka memiliki banyak waktu luang. Selain itu ada beberapa penulis juga yang mengatakan bahwa menulis cerita merupakan salah satu cara untuk mengusir kejenuhan selama aktivitas mereka, sehingga mereka akan mulai menulis di saat mereka jenuh dan memiliki cukup waktu untuk melanjutkan cerita yang mereka tulis.

Menurut informan, menulis *fanfiction* tanpa disadari menjadi kebiasaan dan rutinitas mereka. Para informan memang mengaku tidak memiliki intensitas yang tinggi untuk menulis di Wattpad, namun mereka menjadikan kegiatan menulis itu sebagai sebuah kebiasaan dan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga memang mereka tidak menulis dalam durasi waktu yang lama, namun kegiatan menulis itu bisa mereka lakukan selama lebih dari 1 kali dalam seminggu. Hal itulah yang membuktikan bahwa dengan membuat karya *fanfiction* baik dari segi alur maupun inspirasi menjadi bagian dari bagaimana para informan dengan posisi sebagai seorang *artistic* dapat mengekspresikan kesukaan mereka di dalam cerita atau alur yang mereka buat (Jenkins et al., 2009, p. 5)

Genre dan Unsur Seksual dalam Fanfiction Harry

Penulis *fanfiction* tentu memiliki selera tersendiri dalam menentukan apa yang mereka ingin tulis kepada pembaca *fanfiction* mereka. Hal ini tentu berbeda-beda tergantung melihat apa yang informan anggap sesuai dengan kemampuan mereka dalam menuliskan *fanfiction* tersebut agar hasilnya dapat memuaskan bagi para pembaca *fanfiction* tersebut. Sebagian besar informan mengatakan genre yang paling mereka sukai dalam menuliskan *fanfiction* Harry Styles adalah genre romantis. Genre romantis ini pun bermacam-macam, di mana ada pula yang menggabungkannya dengan *action* dan drama. Salah satu informan mengatakan:

“Romance, karena saya pikir bahwa Harry Styles adalah sosok pria yang romantis dilihat dari caranya memperlakukan para fans.” (Salwa, wawancara, 19 Desember 2021)

Namun di sisi lain, sebagian kecil tidak menyukai menulis *fanfiction* dalam genre romantis. Salah satu informan mengatakan:

“Hemm kalau untuk genre, entah kenapa aku suka buat genre sad. Eh sad ini termasuk genre nggak sih. Sebenarnya pengen tulis pake genre romance, tapi karena aku g pernah ngalamin something yang romance nggak jadi deh.” (Sherly, wawancara, 21 Desember 2021)

Untuk mengetahui lebih dalam genre lain dalam *fanfiction* Harry Styles, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai unsur apa yang sering informan temui dalam penulisan *fanfiction* Harry Styles tersebut. Sebagian besar mengatakan bahwa banyak *fanfiction* Harry Styles yang mereka temui memuat unsur seksual. Pada zaman ini, konten-konten di media digital banyak mengandung unsur seksual yang menjadi konsumsi anak-anak remaja (Brinkmann, 2016). Hal ini akhirnya membuat peneliti ingin mengetahui apakah unsur seksual terkandung di dalam *fanfiction* Harry Styles. Salah satu informan mengatakan:

“Tidak selalu, tapi kebanyakan besar iya pasti terdapat adegan seksual.” (Shafira, wawancara, 20 Desember 2021)

Selanjutnya, peneliti ingin mengetahui apakah unsur seksual tersebut selalu menarik untuk ditulis oleh informan. Ternyata, sebagian besar informan mengatakan bahwa unsur seksual tidak selalu nyaman untuk mereka tulis. Mereka lebih menyukai membaca *fanfic* Harry Styles yang mengandung unsur seksual dibandingkan menuliskannya ke dalam karya mereka. Salah satu informan mengatakan:

“Mungkin iya, tapi saya tidak tau bagaimana cara menulis genre yang berbau seksual karena takut pembaca tidak mendapat feel-nya. Tapi sejauh ini, saya merasa sangat tertarik jika membaca karya yang bergenre 18 atau 21+.” (Salwa, wawancara, 19 Desember 2021)

Melihat jawaban informan secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa keinginan mereka dalam menuliskan *fanfiction* Harry Styles memiliki beberapa persamaan juga perbedaan sehingga karya yang mereka produksi juga memiliki keunikannya sendiri. Sebagai penulis, informan juga berbagi pandangan mereka sebagai pembaca. Akhirnya, informan berbagi informasi mengenai bagaimana *fanfiction* Harry Styles harus dibentuk agar dapat menarik banyak pembaca.

Preferensi Penulis Fanfic Harry Styles

Penulisan *fanfiction* Harry Styles melalui Wattpad tentu sebagai wujud kreativitas yang dimiliki penulis yakni dengan cara menuangkan ide maupun

inspirasi melalui cerita. Pada bagian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai hal apa saja yang didapatkan dan dirasakan oleh informan ketika membuat karya *fanfiction* tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, kelima informan menjelaskan bahwa dengan menulis *fanfiction* mengenai idolanya yakni Harry Styles terdapat tiga hal yang mereka rasakan yaitu presentasi diri sebagai Harries, apresiasi dan kepuasan diri.

Pertama adalah penggambaran diri sebagai Harries. Para informan menjelaskan dengan membuat *fanfiction* dapat menggambarkan diri mereka sebagai *fans* Harry Styles yakni disebut sebagai Harries. Beberapa dari informan mengatakan bahwa secara implisit *fanfiction* memang ditulis atau dibuat oleh penggemarnya untuk kesenangan diri. Dengan kata lain, *fanfiction* sudah menjadi salah satu bagian dari penggemar yang bersifat tidak wajib. Salah satu informan yang bernama Salwa menjelaskan lebih lanjut mengapa dengan membuat *fanfiction* dapat menggambarkan dirinya sebagai penggemar Harry Styles.

“Dengan menulis fanfiction menunjukkan bahwa aku adalah penggemar Harry Styles, walaupun jika dilihat berdasarkan kategori aku bukan penggemar yang fanatik. Gambaran tersebut dapat dilihat dari bagaimana aku menuangkan ide yang selama ini aku imajinasikan tentang Harry Styles. He’s handsome, talented and hot as a man.” (Salwa, wawancara, 19 Desember 2021)

Selanjutnya, para informan menjelaskan bahwa dengan menulis *fanfiction* khususnya mengenai Harry Styles, muncul berbagai apresiasi baik dari sesama penggemar Harries maupun penggemar idola lainnya. Setelah membuat *fanfiction* di Wattpad, ada tiga bentuk apresiasi yang dirasakan oleh kelima informan. Pertama apresiasi dilihat dari jumlah *viewers*. Kedua, bentuk apresiasi dilihat dari jumlah *vote*. Terakhir, bentuk apresiasi dilihat dari komentar atau *feedback* yang diduplikannya. Beberapa informan memaparkan bahwa saat mereka mem-*publish fanfiction* dengan pemeran utama Harry Styles, berbagai komentar positif bermunculan. Hal tersebut membuat para informan merasa senang akan karya yang telah dibuatnya.

“Sejauh ini semua feedback yang didapatkan itu positif banget, bahkan feedback yang didapatkan bukan dari dunia Wattpad saja melainkan di dunia nyata pun aku dapat. Waktu, itu aku sempat memberikan hasil karyaku tentang Harry ke dosenku. Ternyata ga disangka, dosen aku kasih komen yang memuaskan banget.” (Salwa, wawancara, 19 Desember 2021)

Ungkapan di atas disampaikan oleh Salwa, mahasiswa sastra Inggris semester 5 sebagai penggemar Harry Styles. Tidak hanya itu, para informan juga menjelaskan bahwa dari komentar, jumlah *view* dan *vote* yang didapatkannya membuat mereka semangat untuk segera meng-*update* cerita kembali. Salah satu informan yang bernama Shafira menjelaskan bahwa kadang para pembaca *fanfiction* Harry Styles di Wattpad terlalu bersemangat untuk mengetahui kelanjutan ceritanya seperti apa, sehingga mereka meminta penulis untuk membuat cerita dengan cepat tanpa memikirkan kesibukan atau kegiatan lainnya yang harus dilakukan oleh penulis. Bagi Shafira, walaupun hal itu sedikit menyebalkan, di sisi lain Shafira dapat merasakan seberapa besar antusias Harries di Indonesia terutama dalam dunia Wattpad.

Selain komentar, jumlah *vote* dan *views* juga dianggap informan sebagai apresiasi. Dari kelima informan, tiga di antaranya yakni Alvi, Salwa dan Shafira menyebutkan jumlah *view* dan *vote* terbanyak yang pernah mereka dapatkan dalam penulisan *fanfiction* yang menjadikan Harry Styles sebagai pemeran utama. Pertama, Alvi menyebutkan karyanya yang berjudul “Meetic” mendapatkan jumlah *views* sebanyak 1.27k dengan jumlah *vote* sebanyak 226. Kemudian, informan selanjutnya yakni Salwa dengan karyanya yang berjudul sama persis dengan salah satu judul lagu “One Direction” mendapatkan jumlah *views* sebanyak 240k dengan *vote* sebanyak 19.5k. Terakhir, Shafira menyebutkan bahwa ia mendapatkan jumlah *views* sebanyak 13.3M dengan *vote* sebanyak 355k pada karyanya yang berjudul “Changed”.

Selanjutnya, dengan mewujudkan bentuk kreativitas dalam ruang pribadi yang dimiliki informan ada kepuasan tersendiri yang dirasakannya. Para informan merasa puas dan bangga ketika mereka menuangkan imajinasi atau ide-ide sosok Harry Styles yang dimilikinya serta membentuknya menjadi suatu karya yang seolah-olah nyata terjadi.

“Perasaan puas pasti ada lah, karena kan dasarnya aku memang suka menulis dan menghayal jadi saat khayalanku berubah menjadi sebuah karya itu feel nya beda banget.” (Alvi, wawancara, 21 Desember 2021)

Ungkapan tersebut disampaikan juga oleh Salwa yang sama-sama menyukai menulis sejak kecil. Selain itu, informan lainnya yakni Shafira mengatakan bahwa walaupun cerita yang dibuatnya kadang belum selesai namun ia tetap bangga atas pencapaian dirinya yang sudah berhasil membuat karya idolanya.

Tabel 3. Hasil Wawancara Penggemar

Kategori	Hasil Wawancara
Karakteristik Penggemar	Secara keseluruhan, para informan termasuk ke dalam karakteristik dedikasi yakni mereka tetap setia dan akan menyukai idolanya Harry Styles walaupun banyak kegiatan atau fenomena lainnya.
Penulisan <i>Fanfic</i> sebagai Pilihan Budaya Partisipasi	Dari kelima informan dapat disimpulkan bahwa mereka menjadikan <i>fanfiction</i> sebagai budaya partisipatif dikarenakan adanya bakat atau hobi yang mendasarinya seperti suka menulis atau berimajinasi dalam membuat cerita yang ringan dan menarik. Mereka senang untuk menuangkan ide-ide yang didapatkannya ke dalam bentuk cerita sebab mereka meyakini jika apa yang selama ini ada di imajinasinya seolah-olah dapat direalisasikan ke dalam bentuk cerita.
Jenis <i>Fanfic</i>	Kelima informan mengatakan bahwa sebagian besar <i>fanfiction</i> yang telah dibuatnya menampilkan genre romantis. Walaupun di suatu waktu mereka dapat menggabungkan genre tersebut dengan genre <i>action</i> maupun drama.
Preferensi Penulis <i>Fanfiction</i> Harry Styles	Dari kelima informan, secara garis besar mengatakan bahwa apa yang menjadi faktor atau preferensi mereka sebagai penulis <i>fanfic</i> Harry Styles terbagi menjadi ke dalam tiga bagian utama. Pertama, dengan menciptakan karya <i>fanfic</i> yang menjadikan Harry Styles sebagai tokoh utama maka menunjukkan bahwa mereka adalah penggemar Harry (Harries). Kedua, adanya apresiasi dari sesama penggemar Harry Styles

maupun apresiasi dari pengguna Wattpad lainnya. Ketiga, adanya perasaan puas dari dalam diri mereka dikarenakan mereka bisa menuangkan ekspresi sebagai penggemar Harry dalam bentuk karya.

Hadirnya komunitas virtual membuat suatu *fandom* menjadi lebih menarik dikarenakan setiap orang dari berbagai negara dapat bergabung dan tetap mendapatkan informasi mengenai seseorang yang mereka sukai. Penggemar yang tergabung dalam sebuah *fandom* pasti akan berusaha untuk selalu mendukung idola mereka (Kusuma et al., 2020). Pada tinjauan pustaka juga dijelaskan mengenai perbedaan karakteristik dan cara para penggemar berbeda dalam menunjukkan rasa kagum, tetapi mereka sebagai seorang penggemar akan terus berupaya untuk mendukung para idola. Selain itu, para penggemar yang juga tergabung dalam sebuah *fandom* akan merasa lebih memiliki kekuatan karena mereka mengetahui bahwa terdapat orang yang akan mendukung mereka (DeDominicis, 2016).

Jenkins membahas bahwa orang yang menganggap bahwa dirinya adalah seorang penggemar tidak selalu orang yang harus mengikuti mereka pada media sosial atau membicarakan idola mereka setiap waktu, tetapi orang yang hanya menyukai suatu acara saja sudah bisa dikatakan sebagai seorang penggemar. Para informan menyatakan dirinya sebagai penggemar yang berdedikasi pada Harry Styles, di mana mereka termasuk ke dalam penggemar yang loyal (Samra & Wos, 2014). Juga memberikan anggapan bahwa Harry Styles adalah hal yang penting dalam hidupnya, menjadi penggemar Harry Styles sudah menjadi bagian dari hidupnya. Maka dari itu, kelima informan termasuk ke dalam penggemar yang mengikuti Harry pada media sosial, berbicara mengenai Harry secara terus menerus dan tidak hanya menonton acara yang dibintangi oleh Harry Styles saja.

Fanfiction merupakan salah satu bentuk dari budaya partisipatif yang paling disukai oleh kelima informan yang diteliti. *Fanfiction* merupakan salah satu karya tulis yang berisikan dengan cerita fiksi. Munculnya *new media* yang berkembang sangat pesat membuat ada banyak media yang menyuguhkan buku cerita yang bisa diakses melalui *gadget*, salah satunya adalah Wattpad. Wattpad merupakan sebuah media sosial yang digunakan oleh penulis cerita fiksi yang mayoritas ditulis oleh kaum remaja atau

anak muda (Julie et al., 2015). Wattpad juga identik dengan media sosial yang digunakan oleh anak muda yang sebagian besarnya aktif dalam kegiatan *fandom* (Korobkova & Black, 2014).

Di sini diketahui bahwa menulis *fanfiction* tidak hanya dilakukan oleh mereka para penggemar Harry semata-mata untuk menunjukkan bahwa mereka adalah *fans* sejati. Mereka menulis sebagai bentuk aktivitas dan hobi yang dilakukan saat mengisi waktu kosong. Hal ini berkaitan juga dengan bentuk budaya partisipasi. *Participatory Culture* merupakan kegiatan di mana para anggota *fandom* tidak lagi berperan sebagai konsumen dari produk budaya populer, namun mereka ikut berpartisipasi aktif untuk menciptakan dan menyebarkan informasi serta produk budaya populer mengenai idola mereka (Jenkins et al., 2009, p. 5). Adanya budaya partisipatif membuat seseorang memiliki kesempatan agar ia dapat menyalurkan ekspresi yang ingin mereka keluarkan melalui berbagai macam cara, termasuk menulis kata-kata menjadi sebuah cerita. Terlebih perkembangan teknologi yang membuat media semakin mudah untuk dijangkau oleh banyak orang, membuat siapa saja dapat menciptakan banyak hal di media. Wattpad menjadi salah satu bentuk penggunaan teknologi untuk mengekspresikan apa yang ingin disampaikan melalui cerita yang dibuat oleh para penulisnya.

Kontribusi para penggemar atau *fans* yang menyalurkan ekspresi mereka melalui tulisan cerita di Wattpad dapat dikatakan sebagai bentuk budaya partisipasi ruang afinitas. Ruang afinitas merupakan hasil dari adanya budaya partisipatif yang membuat setiap orang dapat dengan bebas mengekspresikan apa yang mereka sukai dalam bentuk kreativitas yang bermacam-macam (Jenkins et al., 2009, p. 10). Ruang afinitas memberikan penawaran untuk setiap orang bisa belajar dan berpartisipasi sesuai dengan keterampilan dan minat yang dimiliki (Jenkins et al., 2009, p. 10). Dalam ruang afinitas, para penggemar diberikan kebebasan untuk tidak hanya mengonsumsi produk budaya populer, melainkan mereka bisa menciptakan sebuah produk-produk baru untuk meningkatkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi. Budaya partisipatif memberikan manfaat bagi para penggemar yang bergabung dalam sebuah *fandom* pada *new media* untuk belajar dan juga produksi berbagai karya yang kreatif.

Melalui aktivitas *fandom* mereka bisa menuangkan bentuk kreativitas mereka dalam bentuk apa pun yang mereka inginkan. Ada banyak hal yang mereka dapatkan

selama mengikuti aktivitas *fandom* sekaligus menginspirasi mereka untuk melakukan hal-hal yang baru. Menurut para informan, menjadi seorang *fans* tidak hanya mengonsumsi apa yang idola mereka berikan, namun ikut menyebarkan dan membuat nama idola mereka bisa semakin dikenal oleh orang banyak. Salah satu yang dilakukan oleh penggemar Harry Styles adalah *fanfiction*. Dari hasil penelitian yang didapatkan, para informan merasa bahwa menulis merupakan bentuk mengekspresikan minat dan kesukaan mereka dalam menulis yang dituangkan dengan membuat cerita di media Wattpad.

Pada dasarnya kelima informan memang mengonsumsi produk budaya populer lainnya seperti *merchandise*, membeli album, namun bagi mereka mengonsumsi saja tidak cukup. Untuk menunjukkan bahwa mereka seorang penggemar sejati, mereka juga ingin mencurahkan imajinasi mereka mengenai Harry Styles ke dalam sebuah cerita fiksi. Meskipun jumlah penggemar Harry Styles tidak sebanyak para penggemar *fandom* K-Pop pada era ini, jumlah pembaca *fanfiction* Harry Styles memiliki angka pembaca paling banyak dibandingkan *fanfiction* lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa *fandom* Harries tersebar banyak meskipun *fandom* K-Pop merajalela.

Pada pembahasan sebelumnya, dijelaskan bahwa Wattpad merupakan salah satu aplikasi yang memungkinkan penggunaannya untuk membaca dan menulis karya-karyanya kepada para pembaca di *platform* tersebut (Sari et al., 2020). Karya-karya tersebut pasti bermacam-macam, di mana pada penulis pasti memiliki genre yang berbeda-beda dalam menyajikan karya mereka agar memenuhi keinginan pembaca. Pada penelitian *fanfiction* Harry Styles ini, diketahui bahwa genre yang lebih sering dituliskan adalah *fanfiction* bergenre romantis, seperti membayangkan Harry Styles sebagai tokoh yang memberikan rasa cintanya kepada tokoh lainnya. Selain itu, ditemukan juga bahwa unsur seksual terdapat dalam sebagian besar *fanfic* Harry Styles di mana hal ini juga membuktikan hasil selanjutnya bahwa informan lebih menyukai untuk membaca *fanfiction* Harry Styles yang mengandung unsur seksual dibandingkan menuliskannya dalam karyanya sendiri.

Penutup

Dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kelima informan yang diteliti tergabung ke dalam penggemar yang memiliki karakteristik penggemar berdedikasi.

Penggemar dengan karakteristik ini biasanya digambarkan di mana mereka menganggap bahwa menjadi seorang penggemar merupakan hal yang penting bagi mereka namun belum mencapai tahap fanatik. Mereka menjadikan *fanfiction* sebagai salah satu sarana untuk menyalurkan bakat sekaligus hobi dan kesukaan mereka terhadap menulis dan Harry Styles. Dengan menuangkan ide dan imajinasi mereka memberikan kesenangan dan kepuasan tersendiri. Dari pengamatan ini juga peneliti menemukan bahwa sebagian besar *fanfiction* Harry Styles yang mereka buat memiliki genre romantis meskipun di suatu waktu juga mereka menggunakan genre *action* maupun drama di dalamnya. Secara keseluruhan para informan dapat dibagi ke dalam tiga bagian utama menurut preferensi penulis. Pertama adalah para informan secara sadar menganggap bahwa menulis *fanfiction* dengan tokoh Harry styles dapat menunjukkan bahwa mereka merupakan penggemar Harry Styles. Kedua, dengan menulis *fanfiction* mereka mendapatkan apresiasi dari pembaca maupun sesama penggemar Harries dalam bentuk *viewers*, *vote*, dan komentar yang didapatkan di *fanfiction* tersebut. Terakhir, dengan menulis *fanfiction* memberikan kepuasan tersendiri dalam diri mereka masing-masing dengan menyalurkan ekspresi mereka sebagai penggemar.

Harries di Indonesia menjadi bagian budaya partisipatif dengan menunjukkan bentuk afiliasi berupa penulisan *fanfiction* melalui Wattpad. Imajinasi yang tak terbatas membuat Harries menciptakan karya-karya menarik dengan genre yang berfokus pada Harry Styles sebagai karakter utama dalam cerita. Kisah romantis dan akhir cerita yang berbahagia menjadi keunggulan tersendiri dalam pembawaan *fanfiction* Harries. Harries di Indonesia telah memanfaatkan media baru untuk memuaskan kebutuhannya yakni untuk mendapatkan apresiasi dan menunjukkan identitas diri sebagai penggemar sejati Harry Styles. Melalui budaya partisipatif, Harries di Indonesia selain sebagai konsumen mereka juga mendapatkan banyak sekali kesempatan untuk menjadi produsen yang di mana menuangkan berbagai macam inspirasi yang dimilikinya melalui media online. Dengan hadirnya fenomena *fanfiction* ini, kekreativitasan Harries di Indonesia membuka jalan ke ruang publik yang lebih luas.

Daftar Pustaka

Ahmad, A., Paul, A., Rathore, M. M., & Chang, H. (2016). Smart cyber society: Integration of capillary devices with high usability based on Cyber-Physical System. *Future Generation Computer Systems*, 56(2016), 493–503.

- <https://doi.org/10.1016/j.future.2015.08.004>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Bien-Kahn, J. (2019). *How a Movie Based on Harry Styles Fanfic Managed Not to Include Harry Styles at All*. Vulture.Com. <https://www.vulture.com/2019/04/the-making-of-anna-todd-s-after-movie.html>
- Brinkmann, S. (2016). Methodological breaching experiments: Steps toward theorizing the qualitative interview. *Culture and Psychology*, 22(4), 520–533. <https://doi.org/10.1177/1354067X16650816>
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Coppa, F. (2014). Fuck yeah, Fandom is Beautiful. *The Journal of Fandom Studies*, 2(1), 73–82. https://doi.org/10.1386/jfs.2.1.73_1
- Creswell, J. W. (2009). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Sage Publication, Inc* (Vol. 20, Issue 2). <https://doi.org/10.1080/14675980902922143>
- DeDominicis, K. Lou. (2016). *Imagining virtual community : online media fandom and the construction of virtual collectivity*. <http://0-search.ebscohost.com.opac.bilgi.edu.tr/login.aspx?direct=true&db=edsble&AN=edsble.721230&site=eds-live>
- El Farabi, Q. N. S. (2020). Motivasi Penggemar K-Pop sebagai Citizen Author Menulis Fan Fiction. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 34–52. <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v12i1.1267>
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Farisi, B. Al. (2021). *Muncul di Bagian Akhir Film Eternals, Harry Styles: Itu Pengalaman Luar Biasa*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/hype/read/2021/11/16/135633366/muncul-di-bagian-akhir-film-eternals-harry-styles-itu-pengalaman-luar-biasa?page=all>
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Hutchings. (2015). Real Virtual Community. In *Real Virtual Community* (Vol. 35, Issue 2, pp. 151–162).
- Jenkins, H. (2006). *Fans, Bloggers, and Gamers: Exploring Participatory Culture*. NYU Press.
- Jenkins, H., Purushotma, R., Weigel, M., Clinton, K., & Robison, A. J. (2009). *Confronting the Challenges of Participatory Culture: Media Education for the 21st Century*. Massachusetts Institute of Technology.
- Johnson, M. J. (2020). Digitally-social genre fiction: citizen authors and the changing power dynamics of writing in digital, social spaces. *Textual Practice*, 34(3), 399–417. <https://doi.org/10.1080/0950236X.2018.1508067>
- Julie, D., Contreras, A. J., Grace, H., Gonzaga, N., Trovela, M. C., Anna, M., & Kagaoan, C. G. (2015). The “Wattyfever”: Constructs of Wattpad Readers on Wattpad’s Role in Their Lives. *LPU Laguna Journal of Arts and Sciences*

- Communication Research Research and Statistics Center LPU Laguna LPU Laguna Journal of Arts and Sciences Communication Research*, 2(1), 308–327.
- Korobkova, K. A., & Black, R. W. (2014). Contrasting visions: Identity, literacy, and boundary work in a fan community. *E-Learning and Digital Media*, 11(6), 619–632. <https://doi.org/10.2304/elea.2014.11.6.619>
- Kusuma, A., Putri Purbantina, A., Nahdiyah, V., & Khasanah, U. U. (2020). A Virtual Ethnography Study: Fandom and Social Impact in Digital Era. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*, 5(2), 238–251. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v5i2.10898>
- Machmiyah, S., A'yuni, R. Q., Putri, V. Z. E., Dewangga, A. S., Dewi, Q. P., Fatharani, R. B., Gunawan, N. R., Putri, N. A. P., Afifah, N. Z., Pamadya, E. V., Yoga, A. A., Agus, K. W., Khairunnisa, D. A., Yasa, Lestari, P., Rakasiwi, G. A. A., Khusna, I. A., & Adi, Y. K. (2017). From Citizen To Netizen Arah Baru Media Daring. In Alviana (Ed.), *Penerbit Samudra Biru*. Penerbit Samudra Biru.
- Murwani, E., Wibowo, I. S., & Siagian, J. C. (2016). *Aktivitas budaya partisipatif remaja dalam menggunakan media baru*. March. <http://kc.umn.ac.id/4562/1/Buku-1-Proceeding ICCIC 2016.pdf>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (1st ed.). <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Ramadhan, A. S. (2017). Blog sebagai Medium Karya Fiksi Erotis Penggemar K-pop di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 2(2), 89–98. <https://doi.org/10.7454/jki.v2i2.7835>
- Ramdarshan Bold, M. (2018). The return of the social author: Negotiating authority and influence on Wattpad. *Convergence*, 24(2), 117–136. <https://doi.org/10.1177/1354856516654459>
- Samra, B., & Wos, A. (2014). Consumer in Sports: Fan typology analysis. *Journal of Intercultural Management*, 6(4–1), 263–288. <https://doi.org/10.2478/joim-2014-0050>
- Sari, G. G., Wirman, W., & Adios, V. (2020). Construction of Reading Meaning for Application User Wattpad Indonesia. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(2), 262–268. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v5i2.414>
- Strauss, A., & Corbin, J. (2015). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Pustaka Pelajar.
- Subadi, D. T. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Muhammadiyah University Press.
- Syahrani, N., & Mahadian, A. B. (2017). Perilaku Menulis Fanfiction Oleh Penggemar Kpop Di Wattpad. *Jurnal Komunikasi Global*, 6(2), 200–219.
- Taherdoost, H. (2018). Sampling Methods in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for Research. *SSRN Electronic Journal*, 5(2), 18–27. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205035>